

# TINJAUAN LITERATUR MENGENAI DAMPAK PENGELOLAAN RISIKO DALAM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PRILAKU TERKAIT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Amelia Setiawan

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung

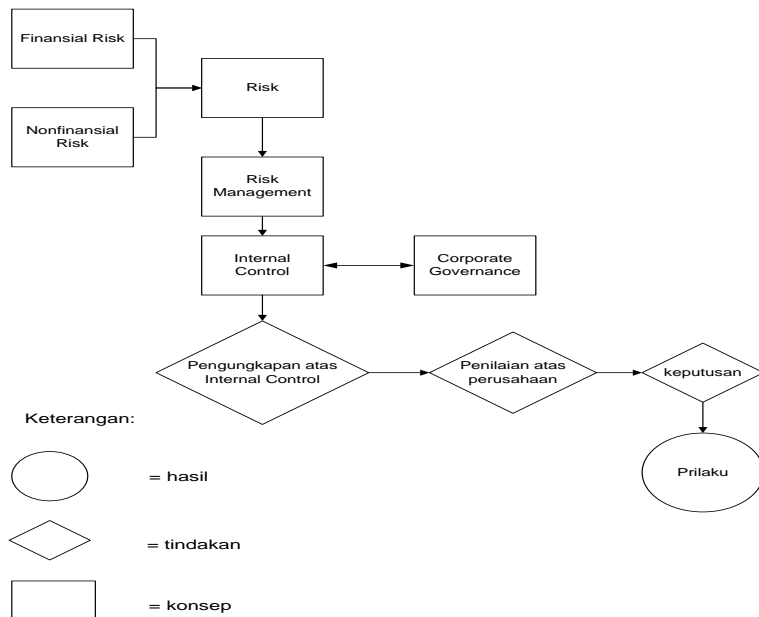
## Abstract

*The aim of this article is to examine prior studies on risk management impact to internal control. Risk management is related to internal control systems and behavior. The behavior investigated in this article is accountants' behavior about disclosure in financial reporting. The methods of this article is literature review form published article in international journal.*

**Keywords:** *risk management, internal control, accountants' behavior, accounting information systems*

## 1. Latar Belakang

Latar belakang pemikiran dari tinjauan literatur ini adalah bahwa akhir-akhir ini banyak penelitian, baik dari golongan akademisi maupun praktisi yang membahas dan menekankan pada risiko. Penekanan terhadap risiko muncul karena terjadinya berbagai insiden, bahkan yang melibatkan kerugian jutaan dollar karena terjadinya *fraud*, sehingga dirasakan perlu untuk melakukan analisis risiko terhadap pengelolaan perusahaan, pelaksanaan pemeriksaan, perencanaan dan banyak lagi topik penelitian yang sekarang ini berfokus pada risiko. Fokus pada risiko ini menghasilkan pemikiran baru terkait pengelolaan risiko.



Gambar 1 : Latar Belakang Pemikiran

Berdasarkan literatur akademik, terutama terkait dengan COSO-ERM (COSO, 2004) diungkapkan bahwa pengelolaan risiko merupakan bagian dari pengendalian intern. Berdasarkan pada pengetahuan dasar itulah, maka dikembangkan suatu latar belakang pemikiran yang mendasari tinjauan literatur ini, seperti tercantum dalam gambar 1.

Risiko terkait perusahaan atau dunia bisnis dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu risiko finansial dan risiko nonfinansial. Gabungan kedua risiko tersebut membentuk risiko keseluruhan atau risiko total. Risiko total ini merupakan gabungan seluruh risiko yang mungkin dihadapi oleh suatu organisasi. Organisasi harus melakukan pengelolaan risiko untuk memitigasi atau meminimalkan dampak yang harus diterima oleh perusahaan apabila risiko yang teridentifikasi dalam risiko total tersebut terjadi. Pengelolaan risiko merupakan salah satu komponen dari pengendalian intern (COSO ERM Integrated Approach).

Pengelolaan internal control yang baik akan mempengaruhi bagaimana suatu organisasi dikelola (*corporate governance*), sedangkan *corporate governance* sendiri dipengaruhi oleh adanya dukungan dari pengendalian intern yang baik. Akhir-akhir ini, setelah banyak peristiwa yang melibatkan terjadinya *fraud*, pengendalian intern menjadi salah satu fokus utama di organisasi. Pengungkapan atau *disclosure* atas pengendalian intern menjadi poin penting bagi penilaian perusahaan dan seringkali menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan yang dibuat berdasarkan penilaian atas pengendalian intern inilah yang diduga mempengaruhi perilaku, baik organisasi maupun pemangku kepentingan dari organisasi tersebut. Perilaku yang terlihat (dapat diamati dan didokumentasikan) adalah bagaimana suatu perusahaan merancang sistem informasi akuntansinya agar dapat menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan dan tepat waktu terkait dengan *disclosure* sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran inilah, maka tinjauan literatur ini dibagi menjadi beberapa konsep utama yaitu: *Risk management*, *Internal control*, *Corporate governance* dan *Disclosure*.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran pada subbab sebelumnya, dapat dibuat *Research Question* (Pertanyaan Penelitian) sebagai berikut:

- RQ1: Apakah pengelolaan risiko membentuk pengendalian intern?
- RQ2: Apakah pengendalian intern dan *corporate governance* (tata kelola perusahaan) saling mempengaruhi?
- RQ3: Apakah pengendalian intern mempengaruhi *disclosure* terkait pengendalian intern di perusahaan?
- RQ4: Apakah *disclosure* terkait pengendalian intern mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan?

- RQ5: Apakah penilaian terhadap perusahaan mempengaruhi perilaku terkait perancangan sistem informasi akuntansi?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan dalam subbab sebelumnya, maka dirumuskan tujuan penelitian untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian itu adalah sebagai berikut:

RQ1 bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian intern meliputi pengelolaan risiko seperti yang diungkapkan dalam COSO-ERM. Hal ini penting karena apabila pengelolaan risiko merupakan bagian dari pengendalian intern, maka pengendalian intern akan menjadi fokus bagi perusahaan. Namun apabila justru pengelolaan risiko merupakan bagian terpisah dari pengendalian intern, maka fokus perusahaan akan bergeser pada pengelolaan risiko.

RQ2 bertujuan untuk mengamati apakah ada hubungan antara pengendalian intern dengan tata kelola perusahaan. Hubungan antara pengendalian intern dengan tata kelola perusahaan akan berkaitan dengan identifikasi, apakah perusahaan harus mengembangkan pengendalian intern untuk meningkatkan tata kelola perusahaan atau justru sebaliknya.

RQ3 bertujuan untuk mengamati apakah pengendalian intern yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi bagaimana perusahaan mengatur *disclosure* terkait pengendalian intern. Misalnya, apabila perusahaan menilai bahwa pengendalian intern di perusahaannya lemah, maka perusahaan menganggap tidak perlu untuk melakukan pengungkapan atas pengendalian intern dan apabila dianggap kuat, maka perusahaan akan melakukan pengungkapan ini.

RQ4 bertujuan untuk mengamati apakah *disclosure* terkait pengendalian intern akan mempengaruhi bagaimana publik pada umumnya dan investor pada khususnya akan menilai perusahaan. Pada RQ4 akan diamati mengenai apakah pengungkapan atas pengendalian intern akan meningkatkan nilai perusahaan.

RQ5 bertujuan untuk mengamati apakah terdapat perubahan perilaku atas perancangan sistem informasi akuntansi yang dipicu atas adanya penilaian perusahaan terkait pengungkapan atas pengendalian intern.

### 4. Pendekatan Pencarian Hasil Penelitian Sebelumnya

Metode pencarian hasil penelitian sebelumnya dilakukan dengan mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Kanellou dan Spathis (2011), dimana dilakukan dalam beberapa tahap.

Pencarian hasil penelitian sebelumnya dalam penelitian ini dilakukan dalam enam tahap (Kanellou dan Spathis melakukannya dalam empat tahap, namun dalam makalah ini dibuat modifikasi atas pendekatan tersebut sehingga didapat enam tahap), yaitu: (1) pencarian literatur *online* (diambil dari PROQUEST), (2) hasil pertama, (3) hasil kedua, (3) hasil final, (5) hasil klasifikasi dan (6) pembahasan.

Pencarian literatur *online* dilakukan dari *database* PROQUEST dengan kriteria sebagai berikut:

- *Source type* diambil dari *scholarly journal* dengan persyaratan telah dilakukan *peer review* atasnya
- Tahun penerbitan jurnal tersebut dibatasi antara tahun 2000 sampai dengan 2011.
- Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah: "*risk management*" "*internal control*" *disclosure* "*corporate governance*" *behavior*.

Berdasarkan kriteria tersebut, pencarian di *database* PROQUEST menghasilkan 274 jurnal. Dengan demikian, didapat hasil pertama yang yang dihasilkan dari tahap kedua dari literature review ini, yaitu menghasilkan 274 jurnal.

Dari tahap kedua, dilanjutkan ke tahap yang ketiga, yaitu *screening* atas hasil yang diperoleh untuk menghilangkan jurnal-jurnal yang dianggap tidak menghubungkan konsep "*risk management*" "*internal control*" dan "*corporate governance*" secara langsung dari judul jurnal dan tampilan ringkas dari artikel-artikel tersebut. Konsekuensi langkah ini, adalah bisa saja terdapat jurnal yang sebenarnya berhubungan dengan topik dari tinjauan literatur ini, namun tidak tercermin dari judul jurnal tersebut maupun dari tampilan ringkasnya. Di samping itu, juga dilakukan filter atas artikel-artikel yang tidak tergolong atau tidak diterbitkan oleh jurnal ilmiah. Tahap ketiga ini menghasilkan hasil kedua yaitu berupa 26 jurnal yang dianggap relevan dengan topik berdasarkan judul dan tampilan ringkasnya. Jurnal yang terpilih ini dapat dilihat ringkasannya dalam tabel 1.

Tahap keempat adalah tahap *screening* berikutnya yaitu dengan melakukan *review* atas abstrak dari 26 jurnal terpilih. Diharapkan, dari abstrak dapat tercermin isi dari artikel tersebut. Tinjauan atas abstrak dilakukan dengan mengamati apakah terdapat hubungan antara *risk management* (RM), *internal control* (IC) dan *corporate governance* (CG) serta *disclosure* secara langsung. Tahap ini menghasilkan 6 jurnal, yang dalam tabel diberi arsir warna lebih gelap.

Tahap kelima adalah melakukan klasifikasi berdasarkan jurnal-jurnal yang terpilih. Klasifikasi ini dilakukan dengan membandingkan isi setiap jurnal untuk dapat melihat secara lebih mendalam mengenai jenis artikel, ukuran sampel, jenis pengungkapan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan tersebut. Berdasarkan tahap kelima ini, diperoleh hasil seperti tertera dalam tabel

2. Tahap keenam adalah pembahasan yang lebih mendalam atas jurnal-jurnal terpilih yang dianggap relevan dengan topik tinjauan literatur ini. Pembahasan lebih lanjut dibahas dalam subbab berikutnya.

**Tabel 1**  
**Daftar 26 Jurnal Terpilih Berdasarkan Tahap Tiga**

| No | Judul   | Tahun | Penulis   | Judul Jurnal  | Pembahasan mendalam terkait |       |       |            | Keterkaitan antar komponen | Cakupan teritori |
|----|---|-------|---|---|-----------------------------|-------|-------|------------|----------------------------|------------------|
|    |   |       |   |   | RM                          | IC    | CG    | Disclosure |                            |                  |
| 1  | Corporate Governance and Disclosure in Africa : Issue and Challenges  | 2004  | Charles C. Okeahalam  | Journal of Financial Regulation and Compliance        | ya                          | tidak | ya    | ya         | tidak                      | Afrika           |
| 2  | ERM-Based Auditing  | 2004  | George Matyjewicz & James R D'Arcangelo                                 | Internal Auditing                                     | ya                          | ya    | tidak | tidak      | tidak                      | UK               |
| 3  | The Role of Internal Audit Function in Corporate Governance: A synthesis of The Internal Auditing Literature and Direction for Further research | 2004  | Audrey A Gramling, Mario J. Maletta, Arnold Schneider & Bryan K. Church | Journal of Accounting Literature                      | tidak                       | tidak | ya    | ya         | tidak                      | -                |
| 4  | Risk Management in UK Local Authorities - The Effectiveness of Current Guidance and Practice  | 2004  | Margareth Crawford & William Stein                                      | The International Journal of Public Sector Management | ya                          | tidak | ya    | ya         | tidak                      | UK               |
| 5  | The Relationship between Family Firms and Corporate Governance  | 2006  | Simon Bartholomeusz & George A Tanewski                                 | Journal of Small Business Management                  | ya                          | tidak | ya    | tidak      | tidak                      | Australia        |
| 6  | Internal Control After Sarbanes-Oxley: Revisiting Corporate Law's "Duty of care as Responsibility for Systems"                                  | 2006  | Donald C. Langevoort  | Journal of Corporate Law                              | tidak                       | ya    | ya    | tidak      | tidak                      | -                |
| 7  | The use of the accounting beta as an overall risk indicator for unlisted companies  | 2006  | Jose'e St-Pierre and Moujib Bahri                                       | Journal of Small Business and Enterprise Development  | ya                          | ya    | ya    | ya         | ya                         | -                |
| 8  | Audit committee effectiveness: informal processes and behavioural effects   | 2007  | Stuart Turley & Mahbub Zaman  | Accounting, Auditing &Accountability Journal          | ya                          | tidak | ya    | tidak      | tidak                      | case study       |
| 9  | The Role and the Ambit of Corporate Governance and Risk Control Frames  | 2007  | Marco aliento   | Journal of American Academy of usiness                | ya                          | tidak | ya    | ya         | tidak                      | Italia           |
| 10 | Corporate governance in India: Moving gradually from a regulatory model to a market-driven model - A survey                                     | 2008  | Amitha & J. Mulraj  | International Journal of Disclosure and Governance    | tidak                       | tidak | ya    | ya         | tidak                      | India            |
| 11 | Information technology and its implications for internal auditing An empirical study of Saudi organizations                                     | 2008  | Ahmad A. Abu-Musa   | Managerial Auditing Journal                           | tidak                       | ya    | ya    | tidak      | tidak                      | Saudi Arabia     |

|    |  |      |   |   |       |       |       |       |       |                      |
|----|--|------|---|---|-------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| 12 | Determinant of Audit Committee Meeting Frequency: Evidence from a Voluntary Governance System  | 2009 | Vineeta Sharma, Vic Naiker & Barry Lee  | Accounting Horizons                               | ya    | tidak | ya    | tidak | tidak | New Zealand          |
| 13 | Corporate Governance Lessons from the Financial Crisis   | 2009 | Grant Kirkpatrick   | OECD Journal: Financial Market Trends             | ya    | tidak | tidak | ya    | tidak | OECD Countries       |
| 14 | Implementation of best practice code: practical implications from the Warsaw Stock Exchange  | 2009 | Maria Aluchna   | Social Responsibility Journal                     | tidak | tidak | ya    | ya    | tidak | Polandia             |
| 15 | International Implication of The Cost of Compliance with the External Audit Requirement of Section 404 of Sarbanes-Oxley                       | 2009 | Sak Barmonsiri, Robert Guinn & Richard G. Schroeder   | International Atlantic Economic Society           | tidak | ya    | tidak | ya    | tidak | US                   |
| 16 | Empirical evidence on internal control systems and corporate governance in Italy   | 2009 | Alessandro Cortesi , Patrizia Tettamanzi & Fabio Corno  | Journal of Managerial Governance                  | tidak | ya    | ya    | tidak | tidak | Italia               |
| 17 | Regulation by disclosure: the case of internal control   | 2009 | Laura F. Spira & Michael Page   | Journal of Managerial Governance                  | ya    | ya    | ya    | ya    | ya    | UK                   |
| 18 | Agency Problem and the Role of Audit Committee: Implications for Corporate Sector in Bangladesh  | 2010 | Muhammad Zahirul Islam, Mohammad Nazrul Islam, ACA, ACMA, Sumon Bhattacharjee (Corresponding Author) & A. K. M. Zahirul Islam | International Journal of Economics and Finance    | ya    | tidak | ya    | tidak | tidak | Bangladesh           |
| 19 | The association between corporate governance guidelines and risk management and internal control practices - Evidence from a comparative study | 2011 | Gerrit Sarens & Joe Christopher   | Managerial Auditing Journal                       | ya    | ya    | ya    | ya    | ya    | Belgia dan Australia |
| 20 | Determinants of internal control characteristics influencing voluntary and mandatory disclosures - A Malaysian perspective                     | 2010 | Hasnah Haron, Dato' Daing Nasir Ibrahim, K. Jeyaraman & Ong Hock Chye   | Managerial Auditing Journal                       | ya    | ya    | ya    | ya    | ya    | Malaysia             |
| 21 | Corporate Governance Disclosure Practices: The Portrait of a Developing Country  | 2010 | Madan Lal Bhasin  | International Journal of Business and Management  | ya    | tidak | ya    | ya    | tidak | India                |
| 22 | Accounting and risk management: the need for integration   | 2010 | Brendon Young   | The Journal of Operational Risk                   | ya    | ya    | ya    | ya    | ya    | US                   |
| 23 | Enterprise risk management in the Middle East oil industry An empirical investigation across GCC countries                                     | 2010 | K. Muralidhar   | International Journal of Energy Sector Management | ya    | ya    | tidak | tidak | tidak | Timur Tengah         |

|    |  |      |   |   |       |       |    |       |       |        |
|----|--|------|---|---|-------|-------|----|-------|-------|--------|
| 24 | The Fragmentation of Entrepreneurial Function and the Role of External Control on Management Behavior                  | 2010 | Pietro Gottardo & Anna Maria Moisello         | iBusiness   | tidak | tidak | ya | ya    | tidak | Italia |
| 25 | Information Security Governance of Enterprise Information Systems : An Approach to Legislative Compliant               | 2010 | Benjamin Khoo, Peter Harris & Stephen Hartman | International Journal of Management and Information Systems | tidak | ya    | ya | tidak | tidak | US     |
| 26 | Corporate governance attributes and remediation of internal control material weaknesses reported under SOX Section 404 | 2011 | Santanu Mitra & Mahmud Hossain                | Review of Accounting and Finance                            | ya    | ya    | ya | ya    | ya    | US     |

Keterangan : Tabel diurutkan berdasarkan tahun penerbitan

**Tabel 2**  
Ringkasan Jurnal yang akan Dibahas Lebih Lanjut

| No | Judul  | Jenis Artikel | Ukuran Sample | Pendekatan Disclosure | Pengaruh terhadap behavior  | Keuntungan disclosure  |
|----|--|---------------|---------------|-----------------------|---|--|
| 1  | The use of the accounting beta as an overall risk indicator for unlisted companies   | L             | -             | risk management       | Perusahaan yang memiliki kelemahan internal control dinilai negatif sehingga terpacu untuk melaporkan tindakan perbaikan yang telah dilakukan | perbaikan Internal Control meningkatkan accrual quality perusahaan                       |
| 2  | Regulation by disclosure: the case of internal control   | S             | -             | comply or explain     | perusahaan termotivasi untuk membuat disclosure   | efektif untuk meyakinkan komunitas investor  |
| 3  | The association between corporate governance guidelines and risk management and internal control practices - Evidence from a comparative study | P             | 466           | comply or explain     | perusahaan mengungkapkan risk manajemen dan internal control pada laporan tahunan   | fokus pada risk management dan internal control akan meningkatkan corporate governance   |
| 4  | Determinants of internal control characteristics influencing voluntary and mandatory disclosures - A Malaysian perspective                     | P             | 181           | comply or explain     | pengungkapan internal control pada laporan tahunan  | Dapat digunakan sebagai monitoring tool untuk memperoleh kepercayaan dari pemegang saham |
| 5  | Accounting and risk management: the need for integration   | L             | -             | ERM dan BCM           | adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengelola perusahaan berdasarkan risiko  | mengurangi dampak risiko   |
| 6  | Corporate governance attributes and remediation of internal control material weaknesses reported under SOX Section 404                         | P             | 528           | SOX section 404       | Perusahaan yang tidak wajib membuat pengungkapan berdasarkan SOX 404 jadi terpacu untuk mengungkapkan   | Nilai perusahaan di mata investor meningkat  |

**Keterangan :** Jenis Artikel : P: Penelitian Kualitatif; S: Studi Kasus; L: Tinjauan Literatur

## **5. Teori mengenai Pengelolaan Risiko, Pengendalian Intern dan Tata Kelola Perusahaan**

Bagian berikutnya dari makalah ini akan membahas mengenai pengelolaan risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan.

### **5.1 Pengendalian Intern**

Pengendalian intern menurut COSO ERM, seperti dikutip oleh Romney dan Steinbart (2011) merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris perusahaan, manajemen dan personel lainnya, diterapkan dalam penetapan strategi yang meliputi keseluruhan perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mungkin mempengaruhi organisasi dan mengelola perusahaan sesuai dengan *risk appetite* perusahaan untuk menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan terkait dengan tujuan pengendalian dalam COSO ERM meliputi: menyediakan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan tercapai dan permasalahan ada pada titik minimal; mencapai target finansial dan kinerja; melakukan penilaian risiko secara kontinu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan serta sumber daya yang perlu dialokasikan untuk meminimalkan risiko dan mencegah timbulnya publikasi negatif terhadap perusahaan.

Menurut Haron, dkk. (2010) pengendalian intern dianggap mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, mengurangi permasalahan tatakelola perusahaan dan meningkatkan kinerja operasi melalui pengurangan perilaku yang menghasilkan waste, misallocation dan corruption. Dalam penelitiannya juga dibahas bahwa mekanisme monitoring: mengurangi masalah agency.

Menurut Santanu dan Hossain (2010) dalam penelitiannya, diungkapkan bahwa pengendalian intern yang efektif dapat menjadi mekanisme governance yang aktif untuk mengurangi dampak agency problem dalam angka-angka akuntansi yang dilaporkan serta memberikan keyakinan yang memadai terkait reliabilitas informasi keuangan yang dilaporkan. Hal ini didukung dengan penelitian-penelitian lainnya, yaitu: Kinney dan Daniel (1989) mengungkapkan bahwa kelemahan pengendalian intern dapat menyebabkan kemungkinan kelemahan dalam accounting disclosure; Ashbaugh-Skaife (2008) mengobservasi lebih lanjut bahwa perusahaan yang melakukan perbaikan terkait dengan permasalahan pengendalian intern nya menunjukkan peningkatan accrual quality serta karakteristik komite audit sangat berhubungan dengan kualitas pengendalian intern.

Young (2011) juga membahas mengenai Sarbanes Oxley Act (SOX) yang dianggap merupakan rule-based sehingga membuat audit menjadi formalitas belaka atau dikenal dengan istilah tick-box culture.



Sedangkan risk holistic merupakan kebutuhan terkait enterprise-wide risk management dibutuhkan karena kadang kala meski belum tentu secara keseluruhan terjadi bersamaan tapi risiko keseluruhan berdampak lebih besar dari pada penjumlahan semua risiko.

Young (2011) juga membahas mengenai konsep ERM yang telah dipraktekan di organisasi sejak lama, namun akhir-akhir ini muncul kebutuhan pengelolaan risiko secara keseluruhan untuk melihat korelasi dan interrelasi atas risiko-risiko yang dihadapi suatu organisasi. Dalam penelitian ini dibahas bahwa COSO ERM framework merupakan konsep yang luas dan strategis yang memungkinkan framework lain yang lebih spesifik dan rinci (seperti misalnya COBIT, ISO 17799, BITS, NITS dan ITIL) dipergunakan bila dipandang perlu. Sedangkan salah satu keuntungan penggunaan konsep ERM adalah bahwa ERM telah menerapkan konsep pengelolaan risiko disesuaikan dengan profil risiko suatu organisasi. Aspek penting ERM adalah kaitan antara pengukuran risiko dan pengukuran kinerja organisasi secara keseluruhan. Sedangkan kritik terhadap ERM adalah bahwa ERM dianggap sebagai konsep teoritis dan bukan konsep praktis. Sangat jarang perusahaan yang dapat menerapkan persyaratan ERM secara sepenuhnya. Persyaratan ERM untuk diterapkan di perusahaan adalah bahwa pengelolaan risiko dikaitkan dengan strategi bisnis, meliputi keseluruhan perusahaan, di setiap level dan unit, termasuk di dalamnya membuat portfolio risiko untuk tingkat entitas. Hal ini dipandang sulit karena tidak mungkin untuk menetapkan semua risiko pada lingkungan yang dinamis dan kompleksitas organisasi yang menyulitkan perolehan titik optimal. Meski ERM mendapat dukungan terkait regulasi meski informal, diantaranya dengan meningkatkan credit rating suatu perusahaan, namun juga dianggap terlalu bersifat memberi petunjuk dan dipicu proses.

## **5.2 Pengelolaan Risiko**

Pengelolaan risiko menurut COSO ERM *framework* (Romney dan Steinbart, 2011) meliputi identifikasi kejadian yang mungkin akan berdampak buruk bagi perusahaan, melakukan penilaian terhadap risiko dan respon terhadap risiko tersebut.

Secara umum, identifikasi atas kejadian-kejadian yang mungkin terjadi di perusahaan akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu berupa risiko dan kesempatan. Risiko merupakan kejadian yang mungkin berdampak buruk pada perusahaan, sedangkan kesempatan merupakan kejadian-kejadian yang mendukung perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Penilaian risiko merupakan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap risiko yang teridentifikasi dalam langkah sebelumnya.

Dalam langkah ini, manajemen harus menentukan metode kuantitatif dan kualitatif yang dipilih untuk menilai risiko. Setelah dilakukan penilaian atas risiko, manajemen harus menentukan kemungkinan terjadinya, dampak positif dan negatif maupun alternatif apa yang ada terkait dengan kemungkinan terjadinya risiko tersebut.

Tindakan selanjutnya dalam pengelolaan risiko adalah menentukan respon terhadap risiko tersebut. Perusahaan dapat memilih untuk menerima risiko tersebut dalam artian tidak melakukan tindakan apapun terkait risiko tersebut, membagi risiko tersebut, misalnya ke pihak asuransi, mengurangi risiko dengan menerapkan tindakan pengamanan terhadap risiko atau menghindari risiko tersebut.

Landasan teori Young (2011) yang diungkapkan dalam penelitiannya adalah bahwa saat ini risk professional tidak percaya lagi pada pengelolaan risiko karena Terdapat hubungan yang positif antara pengungkapan financial dengan market liquidity dan cost of capital; Apabila suatu perusahaan secara aktif dan terbuka melakukan pengungkapan tentang RM yang telah dilakukannya, maka hal ini dianggap meningkatkan shareholder value dan Transparansi dari perusahaan dianggap sebagai suatu faktor yang esensial.

Penelitian Young (2011) membahas mengenai risk appetite. Dalam penelitiannya itu disebutkan bahwa risk appetite adalah konsep penting dalam ERM framework. Risk appetite menetapkan batasan pemanfaatan peluang dan sebagai pembatas terhadap tekanan atas kinerja. Risk appetite ditentukan berbagai factor termasuk pencarian kesetimbangan antara tujuan pemangku kepentingan, strategi yang harus diambil terkait pencapaian kesamaan pandangan atas risiko, toleransi risiko, alokasi sumber daya dan pengelolaan kemampuan.

Penelitian Young (2011) juga membahas tentang Akuntansi keuangan tradisional berkaitan dengan pencatatan fakta keuangan historis, sedangkan akuntansi manajemen dianggap sebagai analisis terinci terkait faktor sebab akibat dari suatu hasil finansial. Akuntansi manajemen terkait dengan peramalan untuk masa yang akan datang termasuk penganggaran. Dari sudut pandang akuntansi manajemen, terdapat hubungan yang jelas antara peramalan keuangan, ketidakpastian masa yang akan datang dan pengelolaan risiko. Sederhananya, pelaporan dari pengelolaan risiko diintegrasikan dalam akuntansi manajemen, yang pada akhirnya diintegrasikan ke akuntansi keuangan. Meskipun pengelolaan risiko berkaitan dengan masa yang akan datang, namun diawali dengan pengukuran kerugian historis. Seringkali juga mengabaikan hubungan sebab akibat: Terkait pengendalian manajemen, analisis forensic perlu dilakukan terkait identifikasi atas hubungan sebab akibat ini, untuk menentukan perubahan atas system.

Dalam penelitiannya, Young (2011) juga membahas terkait dengan risiko. Risiko dibedakan menjadi tiga kategori fundamental risk, yaitu: people, systems and process dan external events. Sumber daya manusia dikendalikan dengan baik melalui pengelolaan risiko yang tepat, pelaksanaan standar profesi, tindakan manajemen yang terarah dan pegawai yang jujur, terlatih serta termotivasi. Terkait systems and process, risiko muncul karena lingkungan selalu berubah, ketiadaan perubahan terhadap sistem maupun proses akan menghasilkan kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Fungsi internal audit hanya meyakinkan bahwa system yang telah ditetapkan, dijalankan, namun risiko atas sistem karena perubahan lingkungan, tidak dapat dihindari. Sedangkan external events menyatakan bahwa peristiwa ekstern dapat memberikan dampak yang berbeda bagi perusahaan. Sebagai tambahan, terdapat kategori risiko lainnya, yaitu pelengkap penjelasan atas ketiga risiko fundamental tersebut, yaitu : cumulative interactive risk (suatu bencana dapat merupakan akibat dari akumulasi dan interaksi kesalahan dan kelemahan) dan randomness (bencana juga dapat disebabkan karena kejadian yang terjadi secara acak, sehingga tidak dapat diprediksi). Pengelolaan risiko bertujuan untuk mengurangi penyebaran dampak kerugian agar tetap pada batasan yang telah ditetapkan. Secara historis, model untuk menentukan dampak potensi risiko meliputi tingkatan berikut: traditional financial budgeting, sensitivity analysis, stochastic modeling dan dynamic modeling

### **5.3 Tata Kelola Perusahaan**

Tata kelola perusahaan menurut Economic Cooperation and Development (OECD) seperti dikutip oleh ISACA, 2006 adalah distribusi hak dan kewenangan di antara berbagai pihak di perusahaan seperti misalnya dewan komisaris, manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terkait dengan aturan dan prosedur dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian akan terbentuk struktur bagaimana tujuan perusahaan akan dicapai dan alat pencapaian tujuan perusahaan tersebut serta penilaian kinerja di perusahaan.

Sarens dan Christopher dalam penelitiannya mengungkapkan Institutional theoretical arguments bahwa organisasi cenderung untuk berfokus pada tekanan dan hambatan dari lingkungan (Oliver, 1999), selain itu pula, pilihan organisasi terbatas pada tekanan dari luar (DiMaggio dan Powel, 1983; Powell, 1998) juga organisasi harus tanggap terhadap demand dan ekspektasi dari luar (Meyer dan Rowan, 1977).

Sarens dan Christopher juga berpendapat bahwa organisasi diprediksi akan menyesuaikan dengan kepercayaan atau praktek yang dilembagakan hanya apabila kenyataan social dari kepercayaan atau praktek ini memberikan cara menjalankan aktivitas bisnis yang dapat dibayangkan.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh: DiMaggio dan Powel, 1983 dan Meyer dan Rowan, 1977. Selain itu, keberlangsungan suatu organisasi mengharuskan organisasi tersebut untuk dapat beradaptasi dengan norma sosial dari perilaku yang dapat diterima. Pernyataan ini juga didukung oleh Covaleski dan Dirsmith, 1998; DiMaggio dan Powel, 1983 dan Meyer dan Rowan, 1977.

Dalam penelitiannya juga, Young (2011) membahas tentang auditing yang sejak lama telah dianggap berperan vital dalam pengelolaan risiko, namun dianggap kurang memadai misalnya tidak bisa mendeteksi *fraud* atau risiko yang ekstrim. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh: standar pengelolaan risiko, kualitas komite audit, kompleksitas organisasi, ukuran audit dan pentingnya klien terhadap KAP dan partner, lamanya hubungan kerja sama antara KAP dengan klien, jasa lain yang dikerjakan oleh kantor akuntan publik dan level pengungkapan serta bahwa *regulatory* dan *legislative* akan membantu mendorong pengelolaan risiko, tetapi gagal melindungi sistem financial.

## **6. Variabel dan Metode Penelitian Literatur**

Metodologi penelitian yang dipilih oleh Sarens dan Christopher (2010) terkait dengan pengumpulan data bagi penelitiannya adalah sebagai berikut: Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada chief audit executive di Australia dan Belgia; Perusahaan yang dipilih adalah yang menjadi anggota dari Institute of Internal Auditor di Australia dan Belgia; Target populasi: Australia: 206 dan Belgia : 260. Kemudian dikirimkan email ke 466 chief audit executive. Dari hasil diperoleh 104 data yang dapat dipakai dalam penelitian.

Sedangkan variable penelitian dalam penelitian Sarens dan Christopher (2010) adalah sebagai berikut: Formalisasi dari pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern merupakan Kesadaran akan risiko dan pengendalian, Pengembangan sistem pengendalian intern dan fungsi pengelolaan risiko. Hipotesis dari penelitian ini adalah: (H1) apakah lemahnya focus pada RM dan IC di petunjuk CG di Belgia akan menyebabkan lebih sedikitnya pengelolaan risiko dan system pengendalian intern yang formal di Belgia, jika dibandingkan dengan di Australia?; (H2) apakah lemahnya fokus pada RM dan IC di petunjuk CG di Belgia akan menyebabkan lebih rendahnya kesadaran akan risiko dan pengendalian di Belgia, jika dibandingkan dengan di Australia?; (H3) apakah lemahnya focus pada RM dan IC di petunjuk CG di Belgia akan menyebabkan lebih rendahnya Pengembangan system pengendalian intern di Belgia, jika dibandingkan dengan di Australia?; (H4) apakah lemahnya focus pada RM dan IC di petunjuk CG di Belgia akan menyebabkan lebih rendahnya Fungsi pengelolaan risiko di Belgia, jika dibandingkan dengan di Australia?

Penelitian Spira dan Page (2009) dilakukan dengan metodologi penelitian sebagai berikut Penelitian ini mengambil sample dari 250 perusahaan yang tercantum dalam FTS 50, kemudian mengumpulkan bagian IC dan RM dari laporan tahunan setiap perusahaan. Sebagian besar perusahaan melaporkannya dalam bagian terpisah di laporan tahunan, meski kadangkala dicampurkan dengan informasi lain. Data tersebut dikonversi ke bentuk rich text format, sesuai literature (strauss and Corbin 5)

Penelitian Haron, dkk. (2010) menggunakan metode penelitian sebagai berikut : Perusahaan public non finansial yang harus comply dengan 8 mandatory disclosure; Menggunakan analisis factor dan bertujuan untuk menemukan hubungan antara: disclosure atas pengendalian intern, fungsi IA dan operating performance : dengan menggunakan nonlinear canonical correlation analysis. Dalam penelitian ini, populasinya adalah 646 perusahaan publik, di mana 47 perusahaan finansial tidak digunakan, sehingga: populasi 599 perusahaan, dan sample yang diperoleh 181 (random setiap perusahaan ke 3).

Tujuan penelitian Haron, dkk. (2010) adalah sebagai berikut: Melihat tanggung jawab internal audit; Kualitas atas pengungkapan IC : quality assurance dan oversight; Survey di Malaysia : 95% perusahaan memiliki IA charter, namun tidak disetujui oleh komite audit atau manajemen senior; Oversight atas fungsi IA ada pada komite audit; Efek CG yang sering diteliti : fraudulent reporting dan meneliti hubungan antar akualitas IC dengan kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan merupakan konversi dari modal pemegang saham menjadi produk dan jasa untuk dijual. Penilaiannya menggunakan ROE dan ROA.

Penelitian ini Santanu dan Hossain (2010) menggunakan metode penelitian sebagai berikut: periode penelitian: setelah SOX : karakteristik governance terkait komite audit: dianggap merata (sama) : tahun 2004, 2005 dan 2006 untuk perusahaan-perusahaan yang Diaudit oleh Big4 + BDO Seidmandan Grant Thronton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara karakteristik dewan dan kepemilikan dengan tindakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas IC material weaknesses sesuai dengan SOX section 404. Sampel awal: 2004: 357; 2005: 419; 2006: 354, sedangkan setelah diproses, sampel actual adalah: 2004: 178; 2005: 202; 2006: 148 (dengan memfilter perusahaan yang diaudit bukan oleh kantor akuntan publik sesuai dengan kriteria awal.

## 7. Pembahasan dan Ulasan

(Spira dan Page, 2009) menyatakan bahwa penelitian-penelitian terkait dengan *disclosure* cenderung berfokus pada faktor-faktor yang sudah tersedia untuk diteliti, yaitu isi dari *disclosure* itu sendiri. Sangat sedikit penelitian yang membahas mengenai dampak perilaku terkait dengan kebijakan perusahaan dan proses di mana *disclosure* dimaksudkan untuk pengamanan namun sangat sulit untuk dinilai.

Seperti dikutip oleh Spira (Spira dan Page, 2009), penelitian terkait dengan kelemahan pengendalian intern yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan di US terkait dengan SOX section 305 menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kelemahan yang material biasanya merupakan perusahaan yang kecil, baru berdiri, memiliki kelemahan finansial, bertumbuh dengan pesat, memiliki operasi yang kompleks atau sedang melakukan perubahan organisasi (doyle et al, 2007; Asbaugh-Skaife, 2007).

Lebih lanjut Spira (Spira dan Page, 2009) mengutip bahwa (Doyle, 2005) menyatakan adanya hubungan antara *earning quality* dengan kelemahan pengendalian intern. Pada makalah ini diungkapkan bahwa pengendalian intern merupakan pendorong utama dari *earning quality* dan para pengguna laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kelemahan pengendalian intern harus waspada terhadap *earning quality* perusahaan-perusahaan ini.

Salah satu bahasan yang sangat spesifik terkait dengan pengungkapan atas *disclosure* atas pengendalian intern perusahaan adalah penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan kecil dan menengah yang dilakukan oleh Pierre dan Bahri (Pierre dan Bahri, 2006). Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa perusahaan kecil dan menengah memiliki karakteristik khusus, yaitu, seperti diikuti oleh Pierre dan Bahri (Pierre dan Bahri, 2006), bahwa perusahaan kecil dan menengah sangat berisiko (Laveren, 2003; Pretorius, 2003; Rahman, 2003), kurang transparan Sarasvathy (1998), Pretorius (2003) dan tidak mampu melakukan diversifikasi atas investasinya Vos (1992).

Ketidak mampuan perusahaan kecil dan menengah melakukan diversifikasi atas investasinya dikarenakan beberapa keterbatasan sebagai berikut: tingginya biaya untuk pendanaan ekstern, menginvestasikan sebagian besar kekayaannya dan biasanya terlibat secara total dalam pengelolaan perusahaan. Kurangnya diversifikasi human dan capital di SME (McMahon, 1993) berakibat pada *expected return* yang terkait pada faktor-faktor yang lain selain yang tercantum dalam *systematic risk*.

Kesulitan akses para perusahaan kecil dan menengah kepada pendanaan ekstern menyebabkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan atas pelaporan keuangan, baik melalui laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan.

Secara spesifik berkaitan dengan pendanaan dari bank, pada umumnya perbankan akan menilai risiko dari perusahaan yang mengajukan pendanaan ini. Oleh karena itu perusahaan kecil dan menengah memiliki tuntutan dengan urgensi yang tinggi untuk membuat pelaporan yang memadai untuk menjelaskan kondisi perusahaannya dan untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai kepada para pembuat keputusan terkait investasi ini.

Penelitian yang spesifik untuk negara tertentu terkait dengan pengendalian intern, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan, terdapat pada penelitian yang dibuat oleh Sarens dan Christopher (2010). Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Sarens dan Christopher adalah untuk mengamati apakah lemahnya fokus pada pengelolaan risiko dan pengendalian intern di petunjuk tata kelola perusahaan di Belgia akan menyebabkan kurangnya pengembangan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern pada perusahaan-perusahaan di Belgia, jika dibandingkan dengan di Australia. Dalam makalah ini, argumentasi teoritis diperoleh dari teori institusi, sedangkan data diperoleh dari kuesioner yang dikirimkan pada chief audit executive di Australia dan Belgia

Latar belakang penelitian yang dilakukan oleh Sarens dan Christopher adalah meningkatnya kepedulian terhadap akuntabilitas perusahaan di banyak negara akhir-akhir ini seringkali dikaitkan dengan kebutuhan adanya pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern yang memadai. Kebutuhan ini direfleksikan dengan banyaknya bermunculan *guidelines* tata kelola perusahaan secara sukarela. Setiap negara mempunyai penekanan yang berbeda terkait pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern dan hal ini direfleksikan dalam petunjuk tata kelola perusahaan.

Sarens dan Christopher memilih kedua negara tersebut (Belgia dan Australia) karena kedua negara tersebut dianggap Prinsip CG dasar sama, sama-sama sedang melakukan perubahan terkait governance dan sama-sama menganut rezim : *comply or explain*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarens dan Christopher, ditemukan perbedaan antara penerapan di Belgia dan di Australia sebagai berikut:

|  |   |  |
|--|---|--|
| Perbedaan  | ASX Corporate Governance Council  | Belgian Corporate Governance Committee |
| Terbit   | Maret 2003  | Desember 2004                          |
| Isi  | 10 prinsip dan 28 rekomendasi   |  |
| Pengelolaan risiko dan system pengendalian intern secara umum                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplisit: system pengelolaan risiko untuk mengidentifikasi, menilai, memonitor dan mengelola risiko.</li> <li>• Sistem pengelolaan risiko untuk menginformasikan perubahan yang material maupun perubahan risiko</li> </ul> | Tidak ada                              |
| Tanggungjawab BoD atas pengelolaan risiko dan system pengendalian intern               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus melakukan review atas keberadaan dan fungsi pengelolaan risiko dan system pengendalian intern</li> </ul>   | Sama                                   |
| Tanggung jawab eksekutif puncak atas pengelolaan risiko dan system pengendalian intern | <ul style="list-style-type: none"> <li>• CEO dan CFO bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan</li> <li>• Manajemen harus mengembangkan dan menerapkan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern</li> </ul>  | sama                                   |

Sedangkan Haron, dkk (2010) mengemukakan perbedaan antara penerapannya di negara Malaysia dan US sebagai berikut:

|                                  |  |                               |
|----------------------------------|--|-------------------------------|
| Perbedaan                        | Malaysian  | US                            |
| Laporan tertulis dilaporkan oleh | BoD  | Manajemen                     |
| Opini atas IC                    | Tidak ada  | Ada                           |
| Periode pelaporan                | Satu titik waktu                                     | Keseluruhan periode pelaporan |
| Opini auditor eksternal          | Asersi manajemen dan efektivitas pengendalian intern | Negative assurance            |



Kesimpulan dari penelitian Sarens dan Christopher yaitu : lemahnya fokus pada RM dan IC di petunjuk CG di Belgia akan menyebabkan lebih sedikitnya pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern yang formal di Belgia, jika dibandingkan dengan di Australia. Lemahnya focus pada RM dan IC di petunjuk CG di Belgia akan menyebabkan lebih rendahnya fungsi pengelolaan risiko di Belgia, jika dibandingkan dengan di Australia.

Spira dan Page (2009) mengungkapkan bahwa Penelitian-penelitian terkait dengan disclosure cenderung berfokus pada faktor-faktor yang sudah tersedia untuk diteliti, yaitu isi dari *disclosure* itu sendiri. Sangat sedikit penelitian yang membahas mengenai dampak perilaku terkait dengan kebijakan perusahaan dan proses di mana *disclosure* dimaksudkan untuk pengamanan namun sangat sulit untuk dinilai.

Menurut Spira dan Page (2009), literatur terkait *disclosure* cukup banyak. Ikhtisar yang cukup mewakili diungkapkan oleh Verrecchia (2001) dan Healy dan Palepu (2001). Terdapat dua sudut pandang yang dominan terkait dengan *disclosure*, yaitu: *User need view* (sudut pandang investo yang merupakan sudut pandang pengungkapan untuk menyediakan informasi bagi pasar modal sehingga para investor dapat melakukan keputusan investasi yang lebih baik) dan *accountability* (tata kelola perusahaan) *view*. Terdapat dua motif utama yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan *disclosure* terkait dengan pengelolaan risiko dan pengendalian intern, yaitu bahwa regulator ingin agar perusahaan meningkatkan pengelolaan risiko dan pengendalian intern perusahaan; Regulator ingin agar perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi pada financial market; atau keduanya. Penelitian terkait dengan kelemahan pengendalian intern yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan di US terkait dengan SIX section 305 menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kelemahan yang material biasanya merupakan perusahaan yang kecil, baru berdiri, memiliki kelemahan finansial, bertumbuh dengan pesat, memiliki operasi yang kompleks atau sedang melakukan perubahan organisasi (doyle at al, 2007; Asbaugh-Skaife, 2007).

(Doyle, 2005) menyatakan adanya hubungan antara *earning quality* dengan pengelolaan risiko weaknesses. Pada makalah ini diungkapkan bahwa pengelolaan risiko merupakan pendorong utama dari *earning quality* dan para pengguna laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kelemahan pengelolaan risiko harus waspada terhadap *earning quality* perusahaan-perusahaan ini. Penelitian yang berfokus pada IC dan RM secara spesifik di UK sangat terbatas dan pada umumnya berupa penelitian deskriptif.

Hasil penelitian Santanu dan Hossain (2010) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perbaikan pengelolaan risiko adalah: Karakteristik bisnis (kompleksitas operasi, pertumbuhan, kekuatan finansial, profitabilitas perusahaan, posisi kas, jumlah dan sifat kelemahan IC yang dilaporkan; Karakteristik Intenal and external governance.

Kesimpulan Young (2010) adalah *auditing* dan pengelolaan risiko saja tidak cukup, perlu ada pendekatan terkait regulasi yang berfokus pada substansi, bukan hanya formatnya, independensi auditor menuntut kredibilitas auditor, namun independensi ini tidak dapat mutlak serta secara mendasar, terdapat kebutuhan untuk terus menerus melakukan penilaian dan pemikiran untuk mengembangkan metodologi baru dan tindakan korektif.

## **8. Pembahasan Kerangka Pemikiran Awal**

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, ditemukan kerangka pikir yang baru seperti pada gambar 2. Dalam gambar 2 terlihat beberapa perubahan pola pikir dari latar belakang pemikiran yang memberikan gambaran baru terkait hubungan antar variabel dalam topik ini.

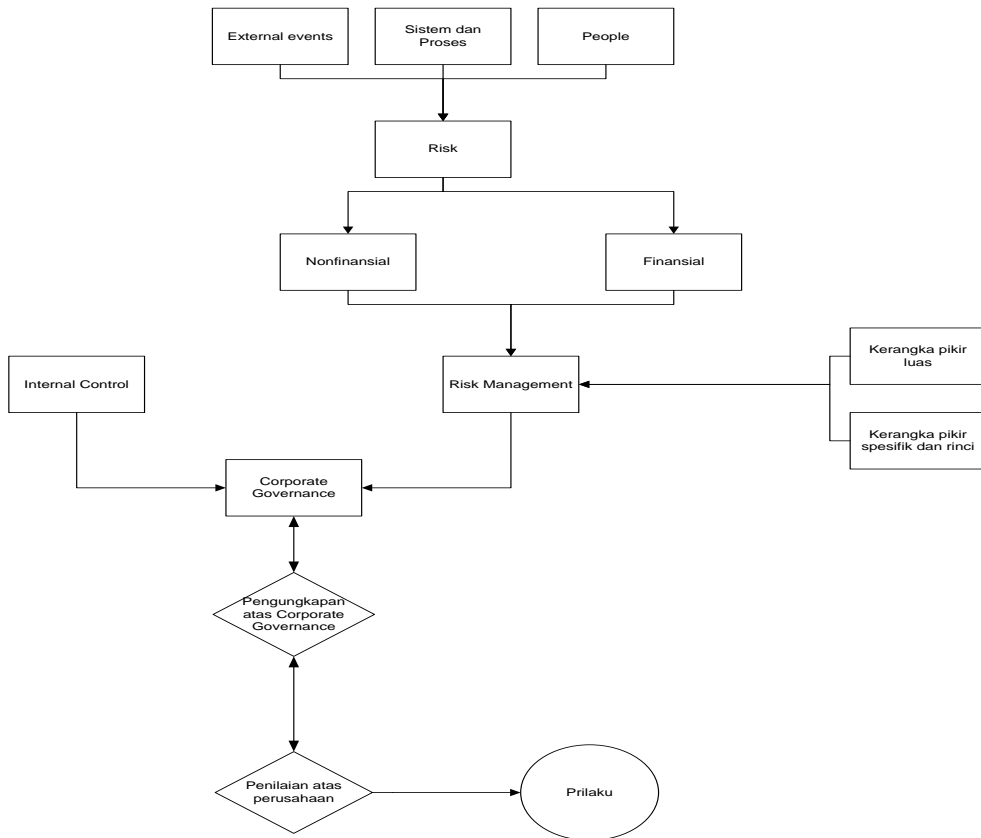
Perubahan konsep yang pertama adalah bahwa risiko, secara garis besar, disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu pengaruh dari luar, sistem dan proses serta faktor manusia. Ketiga faktor utama ini akan menyusun risiko total. Risiko total ini dapat dibedakan menjadi risiko finansial dan risiko nonfinansial. Ruang lingkup makalah ini hanya membahas secara lebih mendalam untuk risiko yang bersifat finansial saja.

Adanya risiko menyebabkan perusahaan harus melakukan pengelolaan risiko atas berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Pengelolaan risiko sendiri memiliki berbagai sudut pandang pembahasan. Ada yang membahas dari kerangka pikir yang luas, namun ada pula yang membahas risiko ini dari kerangka pikir yang spesifik dan rinci.

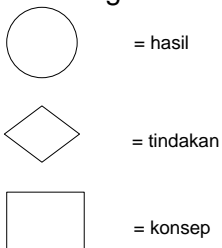
Secara bersamaan dengan pengendalian intern, pengelolaan risiko akan membentuk suatu kerangka tata kelola perusahaan yang dapat diandalkan perusahaan dan jika dibuat sebagai *disclosure* bagi perusahaan di laporan tahunannya akan menjadi suatu pemicu perubahan perilaku manajemen terkait dengan keputusan sejauh mana pengungkapan yang akan dilakukan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunannya, terutam terkait dengan pengendalian intern dan pengelolaan risiko.

Gambar 2

## Pengembangan Kerangka Pemikiran



### Keterangan:



Risiko total yang harus dihadapi oleh perusahaan memerlukan adanya pengelolaan risiko. Pengelolaan risiko inilah yang banyak dibahas dalam penelitian, diimplementasikan oleh perusahaan dan diungkapkan hasilnya oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Namun yang menarik di sini adalah bahwa dalam berbagai literatur, pengelolaan risiko bukan merupakan bagian dari pengendalian intern, namun merupakan bagian yang berdiri sendiri dan disandingkan (merupakan faktor yang setara) dengan pengendalian intern.

Dengan demikian RQ1 terjawab, yaitu bahwa pengelolaan risiko bukan merupakan bagian dari pengendalian intern. Pengendalian risiko

merupakan bagian yang berdiri sendiri namun seringkali pembahasannya disertai dengan pembahasan pengendalian intern untuk membentuk suatu tata kelola perusahaan.

Pertanyaan penelitian berikutnya (RQ2) terkait dengan pernyataan bahwa pengendalian intern dan tata kelola perusahaan saling mempengaruhi justru berdasarkan tinjauan literatur, tidak ditemukan demikian. Pengendalian intern bersama-sama dengan pengelolaan risiko membentuk suatu tata kelola perusahaan yang dapat diandalkan oleh para pembuat keputusan. Berbagai literatur menulis tentang tata kelola perusahaan, namun tidak ada standar yang berlaku sama, baik di suatu negara maupun di lintas negara.

Terkait dengan pertanyaan penelitian yang ketiga (RQ3), pengendalian intern tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pengungkapan atas sistem informasi akuntansi di perusahaan. Penjelasan mengenai hal ini terjawab dengan lebih jelas pada RQ4 dan RQ5.

*Disclosure terkait* pengendalian intern perusahaan sangat mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan. Di negara-negara yang telah mewajibkan *disclosure* atas pengendalian intern maupun tata kelola perusahaan, pengungkapan di laporan tahunan perusahaan merupakan kewajiban, bukan hanya meningkatkan penilaian perusahaan. Di negara-negara yang belum mewajibkan pengungkapan ini, pengungkapan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini menjawab pertanyaan penelitian yang keempat (RQ4).

Penilaian terhadap perusahaan dari publik dan dari investor, terkait kondisi sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen atau dewan komisaris terkait dengan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga RQ5 terjawab, bahwa penilaian terhadap perusahaan mempengaruhi bagaimana suatu sistem informasi akuntansi perusahaan dirancang agar dapat memenuhi ekspektasi terkait dengan kebutuhan pengungkapan informasi.

Seringkali perusahaan melakukan *earning management* agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan sehingga dapat meningkatkan penilaian publik atau investor terhadap perusahaan. Namun, teknik seperti ini dianggap menyesatkan pembuat keputusan sehingga bukan merupakan praktek yang disetujui untuk dilakukan. Hasil dari penelitian Spira dan Page (2009) menemukan bahwa elemen kunci prosedur perusahaan dan kerangka dasar pengendalian intern adalah: keterlibatan langsung para pimpinan puncak pada setiap aspek operasi harian, termasuk pertemuan regular dengan pimpinan puncak untuk membahas semua aspek bisnis, sistem pertanggung jawaban dan wewenang yang didefinisikan dengan jelas, Sistem pelaporan dan peramalan keuangan yang komprehensif. Hal ini meliputi penyiapan

laporan keuangan secara periodic dan ada sistem untuk memantau kinerja aktual.

Pertemuan rutin dengan komite audit dimana informasi finansial di-review dan risiko bisnis diidentifikasi dan dimonitor. Hal ini merupakan salah satu hasil perubahan perilaku yang dipicu oleh adanya pengungkapan atas pengendalian intern di perusahaan sehingga menyebabkan perilaku komite audit berubah.

## **9. Kesimpulan**

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, maka diperoleh pengembangan atas kerangka pikiran awal. Hal ini dipandu dengan terjawabnya beberapa pertanyaan penelitian yang sudah dibahas pada subbab-subbab sebelumnya. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian ini menyebabkan perubahan atas kerangka pikir awal sehingga menghasilkan kerangka pemikiran yang baru seperti tercantum dalam gambar 2.

Latar belakang pemikiran awal bahwa pengendalian risiko merupakan bagian dari (atau salah satu komponen yang membentuk) pengendalian intern ternyata ditemukan tidak persis demikian. Setelah dilakukan tinjauan literatur, ditemukan bahwa beberapa literatur (Sarens dan Christopher, 2010), menyatakan bahwa seringkali dalam penelitian, pengelolaan risiko dan pengendalian intern dianggap sebagai variable yang setara, yaitu variable yang mempengaruhi pembentukan atau pengembangan tata kelola perusahaan.

## **10. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya**

Kerangka pikir ini dapat dikembangkan sebagai dasar tinjauan literatur terutama apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut, misalnya dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penelitian terkait pengendalian intern masih sangat sedikit (berdasarkan *database* PROQUEST), hal ini dapat dianggap sebagai peluang dan pemicu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengendalian intern di perusahaan dan pengungkapannya yang akan berkaitan dengan perilaku perancang sistem informasi akuntansi terkait dengan pengungkapan.

Peluang dilakukannya penelitian terkait pengendalian intern di Indonesia masih sangat luas karena jaranganya penelitian dengan topik ini, namun terdapat kendala, yaitu belum adanya regulasi yang mengatur perusahaan (terutama perusahaan publik) untuk melakukan pengungkapan terkait dengan pengendalian intern di perusahaannya, sehingga sulit untuk menemukan hubungan antara regulator, penilaian atas laporan keuangan perusahaan dan perilaku perancang sistem informasi akuntansi.

## **Daftar Pustaka :**

- Abu-Musa, Ahmad A., (2008), "Information technology and its implications for internal auditing An empirical study of Saudi organizations", *Managerial Auditing Journal*
- Aliento, Marco, (2007), "The Role and the Ambit of Corporate Governance and Risk Control Frames", *Journal of American Academy of Business*
- Aluchna, Maria, (2009), "Implementation of best practice code: practical implications from the Warsaw Stock Exchange", *Social Responsibility Journal*
- Amitha & J. Mulraj, (2008), "Corporate governance in India: Moving gradually from a regulatory model to a market-driven model — A survey", *International Journal of Disclosure and Governance*
- Barmonsiri, Sak , Robert Guinn & Richard G. Schroeder, (2009), "International Implication of The Cost of Compliance with the External Audit Requirement of Section 404 of Sarbanes-Oxley", *International Atlantic Economic Society*
- Bartholomeusz, Simon & Tanewski, George A , (2006), "The Relationship between Family Firms and Corporate Governance", *Journal of Small Business Management*
- Bhasin, Madan Lal, (2010), "Corporate Governance Disclosure Practices: The Portrait of a Developing Country", *International Journal of Business and Management*
- Cortesi, Alessandro, Patrizia Tettamanzi & Fabio Corno, (2009), "Empirical evidence on internal control systems and corporate governance in Italy", *Journal of Managerial Governance*
- Crawford, Margareth & Stein, William,(2004),"Risk Management in UK Local Authorities-The Effectiveness of Current Guidance and Practice", *The International Journal of Public Sector Management*
- Gottardo, Pietro & Anna Maria Moisello, (2010), "The Fragmentation of Entrepreneurial Function and the Role of External Control on Management Behavior", *iBusiness*
- Gramling, Audrey A., Maletta, Mario J., Schneider, Arnold & Church, Bryan K., (2004), "The Role of Internal Audit Function in Corporate Governance: A synthesis of The Internal Auditing Literature and Direction for Further Research", *Journal of Accounting Literature*
- Haron, Hasnah, Dato' Daing Nasir Ibrahim, K. Jeyaraman & Ong Hock Chye, (2010), "Determinants of internal control characteristics influencing voluntary and mandatory disclosures-A Malaysian perspective", *Managerial Auditing Journal*
- ISACA, (2006), "CISA Review Course", USA
- Islam, Muhammad Zahirul, Mohammad Nazrul Islam, ACA, ACMA, Sumon Bhattacharjee (Corresponding Author) & A. K. M. Zahirul Islam, (2010), "Agency Problem and the Role of Audit Committee: Implications for Corporate Sector in Bangladesh", *International Journal of Economics and Finance*
- K. Muralidhar, (2010), "Enterprise risk management in the Middle East oil industry An empirical investigation across GCC countries", *International Journal of Energy Sector Management*

- Khoo, Benjamin, Peter Harris & Stephen Hartman, (2010), "Information Security Governance of Enterprise Information Systems : An Approach to Legislative Compliant", International Journal of Management and Information Systems
- Kirkpatrick, Grant, (2009), "Corporate Governance Lessons from the Financial Crisis", OECD Journal: Financial Market Trends
- Kanellou, Alexandra & Spathis, Charalambos, (2011), "Auditing in Enterprise System Environment: a Synthesis", Journal of Enterprise Information management
- Langevoort, Donald C., (2006), "Internal Control After Sarbanes-Oxley: Revisiting Corporate Law's "Duty of care as Responsibility for Systems", Journal of Corporation Law
- Matyjewicz, George & D'Arcangelo, James R, (2004), "ERM-Based Auditing", Internal Auditing
- Mitra, Santanu & Mahmud Hossain, (2010), "Corporate governance attributes and remediation of internal control material weaknesses reported under SOX Section 404, Review of Accounting and Finance
- Okeahalam, Charles C., (2004), "Corporate Governance and Disclosure in Africa : Issue and Challenges", Journal of Financial Regulation and Compliance
- Romney, Marshall & Steinbart, Paul, (2011), "Accounting Information Systems", Twelfth edition, Prentice Hall
- St-Pierre, Jose ´e & Bahri, Moujib, (2006), "The use of the accounting beta as an overall risk indicator for unlisted companies, Journal of Small Business and Enterprise Development
- Sarens, Gerrit & Joe Christopher, (2010), "The association between corporate governance guidelines and risk management and internal control practices-Evidence from a comparative study", Managerial Auditing Journal
- Sharma, Vineeta, Vic Naiker & Barry Lee, (2009), "Determinant of Audit Committee Meeting Frequency: Evidence from a Voluntary Governance System", Accounting Horizons
- Spira, Laura F. & Michael Page, (2009), "Regulation by disclosure: the case of internal control", Journal of Managerial Governance
- Turley, Stuart & Zaman, Mahbub, (2007), "Audit committee effectiveness: informal processes and behavioural effects, Accounting", Auditing & Accountability Journal
- Young, Brendon, (2010), "Accounting and risk management: the need for integration", The Journal of Operational Risk